

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. ( Hasan 2009:15)

Anak adalah aset orang tua, dan ditangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Saat sikecil tumbuh dan berkembang, ia begitu lincah dan memikat. Ayah ibunya begitu mencintai dan bangga kepadanya. Akan tetapi, banyak orang tua belum menyadari bahwa dalam diri sikecil terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. ( Hasan 2009:29)

Seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Dimasa-masa inilah, anak seyogianya mulai diarahkan. Saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali. Sebagai orang tua yang proaktif, orang tua hendaknya memperhatikan hal-hal yang berkenan dengan perkembangan sang buah hati. ( Hasan 2009:29)

Anak tumbuh dan berkembang dengan pesat baik secara fisik, kognitif, emosi dan sosialnya. Penanaman moral dan nilai-nilai agama sangat membantu untuk meningkatkan dan mengarahkan perkembangan anak tersebut terutama dalam berdoa. Betapa doa itu sangat penting, bahkan mutlak penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-harinya didunia.

Pentingnya berdoa karena berdoa merupakan suatu tuntutan manusia dengan tanpa alasan manusia harus berdoa. Tiada siapapun yang dapat menafikan kepentingan berdoa karena pada hakikatnya manusia bersifat lemah. Manusia

perlu kepada unsur yang lain yang dapat membantu dalam meneruskan kehidupan. (Sahil, 2002 : 30)

Dengan berdoa dapat mendorong semangat serta memotivasi seseorang untuk lebih giat dan berusaha keras untuk mencapai keinginannya. Misalnya seseorang berdoa untuk mendapatkan rezeki yang melimpah, tentunya untuk mencapai hal tersebut harus disertai dengan usaha dan kerja keras yang disertai dengan berdoa kepada Allah SWT. (Maulana, 2013:3)

Berdoa bisa kita ajarkan pada sikecil sejak dini, mungkin doa yang bisa dikuasainya adalah doa-doa pendek yang berhubungan dengan keseharian sikecil. Misalnya : doa syukur sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa untuk orang tua, dan lain-lain. Mengajarkan berdoa dan beribadah sejak dini mempunyai banyak manfaat, salah satunya mengenai nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral ini akan menjadi modal dasar bagi sikecil untuk mengarungi masa depannya. (Indivara, 2009:183)

Anak – anak yang ada di TK Manggis khususnya di kelompok B, guru sudah menerapkan sikap dan perilaku yang patuh dalam ajaran agama. Guru membiasakan anak-anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan selalu membiasakan anak untuk selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya. Contohnya sebelum mereka belajar dan sesudah belajar di perintahkan untuk berdoa begitupun sebelum dan sesudah makan guru memerintahkan pada anak untuk berdoa.

Kenyataan yang ada di TK Manggis kelompok B, dari 24 orang anak, hanya 5 orang saja yang sikap berdoanya baik, yakni dari mereka mengucapkan doa, sikap mereka pada saat berdoa diam ditempat duduk, mengangkat tangan saat berdoa, mengusap muka saat akhir berdoa. Sedangkan sisanya 19 orang anak etika atau sikap berdoanya kurang baik, yaitu ada yang tidak fokus berdoa, pada saat berdoa yang lainnya hanya bermain dengan teman yang berada disampingnya, ada yang berdoa sambil berjalan kesana kemari, dan bahkan ada juga yang tidak mau berdoa. Dalam hal ini penyebab anak-anak yang sikap berdoanya kurang baik, diakibatkan anak-anak tersebut kurang disiplin. Dalam arti disiplin yaitu tidak patuh dalam berdoa. Guru sudah mengajarkan sikap

berdoa yang baik, pada saat berdoa anak duduk dengan benar, mengangkat tangan ketika berdoa, dan mengucapkan doa dengan suara lembut. Tetapi mereka malah tidak mau mendengar perintah guru.

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul ‘ Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Etika Berdoa Anak Kelompok B Di TK MANGGIS Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango’

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah berikut:

- a. Sikap berdoa anak TK Manggis kurang baik.
- b. Kurangnya perhatian guru dan orang tua terhadap etika anak dalam berdoa

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar kajian dalam penelitian ini adalah faktor – faktor apakah yang mempengaruhi etika berdoa anak kelompok B di Tk Manggis Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango’?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Etika Berdoa Anak Kelompok B Di Tk Manggis.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### a. Secara teoritis

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai umpan balik untuk menerapkan perilaku berdo'a pada anak usia dini dengan baik

### b. Secara praktis

1. **Bagi anak** : sebagai masukan bagi anak bahwa dengan berdo'a berarti kita telah bersyukur dengan apa yang di berikan oleh tuhan
2. **Bagi orangtua** : sebagai masukan bagi orang tua bahwa dengan penerapan perilaku berdo'a pada anak dengan baik, orang tua sadar betapa pentingnya pembiasaan berdo'a pada anak
3. **Bagi pendidik** : sebagai masukan bagi pendidik agar memperhatikan anak didiknya dalam kegiatan berdo'a
4. **Bagi masyarakat** : sebagai masukan bagi masyarakat untuk memperlihatkan perilaku yang baik.